

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini berisi uraian pelaksanaan penelitian dalam rangka penulisan tesis, yang terdiri atas; (1) Metode Penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) sumber data penelitian, (4) pengumpulan data, (5) model analisis data, (6) prosedur pelaksanaan penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus. Bentuk studi kasus digunakan karena sesuai dengan masalah penelitian yang dihadapi, seperti diungkapkan oleh Schramm, 1971 (dalam Robert K. Yin, 1987:23) sebagai berikut; "...the essence of a case study, the central tendency among all types of case study, is that it tries to illuminate a decision or set of decisions: why they were taken, how they were implemented, and with what result".

Selanjutnya Robert K. Yin (1987:23) menegaskan kembali dengan definisinya yang lebih teknis, yaitu;

"A case study is an empirical inquiry that:

- investigates a contemporary phenomenon within its real life context; when
- the boundaries between phenomenon and context are not clearly evident; and in which
- multiple sources of evidence are used".

Secara keseluruhan alur metode studi kasus yang digunakan digambarkan dalam bagan 3.1 halaman 83.

Keterangan gambar 3.1:

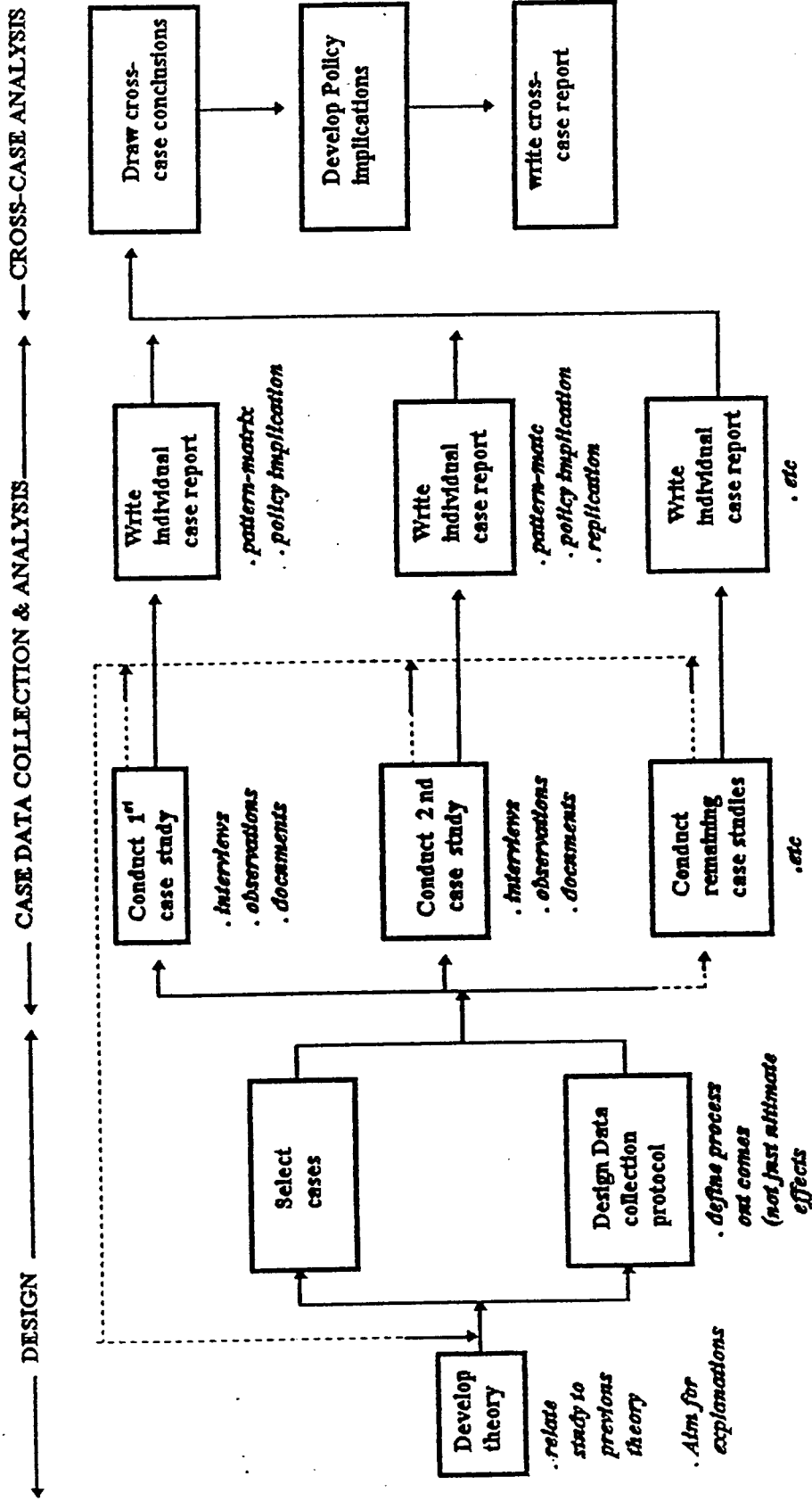
Gambar 3.1 menunjukkan 3 (tiga) tahap yang dilalui selama penelitian dengan menggunakan metode studi kasus, yaitu; (1) tahap pengembangan desain penelitian (design), (2) tahap pengumpulan data dan analisis (case data & analysis), dan (3) tahap analisis silang-kasus (cross-case analysis).

Sebagai langkah awal studi kasus, dilakukan studi literatur dan penjajagan ke lapangan dengan tujuan untuk memantapkan permasalahan penelitian. Berikutnya dilakukan seleksi kasus dan membuat desain pedoman pengumpulan data yang menjelaskan apa yang akan diukur dan bagaimana mengukurnya serta format teknik pengumpulan data apa yang digunakan. Langkah ini merupakan bagian yang penting dalam desain dan proses pengumpulan data.

Langkah berikutnya adalah tindakan terhadap kasus per kasus dengan melalui teknik pengumpulan data, seperti; wawancara, angket, observasi, dan dokumen. Masing-masing kasus merupakan bagian dari keseluruhan studi, dimana data yang dikumpulkan merupakan data yang akan mendukung kesimpulan akhir kasus.

Selanjutnya tahap analisis. Pada tahap ini ditulis laporan hasil sementara untuk masing-masing kasus, dan dengan menggunakan pola "matriks" kita mendeskripsikan hasil silang kasus.

Dari hasil silang kasus dikembangkan implikasi kebijakan, dan sebagai langkah akhir dari keseluruhan metode studi kasus adalah menulis laporan hasil akhir dari silang kasus.



Gambar 3.1. Case Study Methods (Robert K. Yin, 1987:51)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka bentuk studi kasus dipandang sesuai dengan masalah penelitian ini karena beberapa alasan berikut ;

- 1) Studi kasus adalah penyelidikan yang fenomenanya bersifat kontemporer dan berlangsung dalam konteks kehidupan yang nyata.
- 2) Batas antara fenomena dan konteks tersebut fakta-faktanya tidak jelas.
- 3) Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan hubungan penyebab dalam intervensi kehidupan yang nyata yang juga bersifat begitu kompleks.
- 4) Penelitian menggambarkan konteks kehidupan yang nyata dimana suatu intervensi terjadi.
- 5) Strategi studi kasus dapat digunakan untuk menyelidiki situasi dimana intervensi yang dievaluasi tidak jelas.

3.2 Lokasi Penelitian

Berdasarkan arahan dari pihak Kanwil propinsi Jawa Barat bidang Pendidikan Menengah dan Umum, maka dipilihlah SLTP Negeri 12 di wilayah Kotamadya Bandung sebagai tempat lokasi penelitian. Selain itu terpilihnya SLTP ini sebagai tempat lokasi penelitian, juga karena memenuhi beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih lokasi penelitian sehubungan dengan permasalahan penelitian yang dihadapi. Adapun pertimbangan tersebut adalah;

- 1) SLTP ini memiliki dokumen kurikulum yang lengkap, yaitu terdiri dari; Buku I (Pedoman Umum, yang berisi Landasan, Program dan Pengembangan), Buku II (Garis-garis Besar Program Pengajaran), dan Buku III (Pedoman Khusus, untuk

pelaksanaan kurikulum mata pelajaran IPS/Ekonomi). Berdasarkan kelengkapan dokumen yang dimiliki sekolah tersebut, peneliti memiliki asumsi bahwa guru-guru yang mengajar Ekonomi memiliki pengetahuan mengenai ide dan konsep yang dibawa oleh Kurikulum 1994 untuk SLTP.

- 2) Sekolah ini memiliki sarana penunjang yang cukup bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari keadaan lingkungan sekolah, perpustakaan yang dimiliki, tersedianya bermacam-macam media pendidikan, dan kondisi lingkungan kelas yang ditata dengan baik dan cukup nyaman sebagai tempat belajar.
- 3) Sekolah ini memiliki manajemen kerja yang cukup baik, seperti; pengaturan tugas mengajar guru, pengelolaan administratif, dan pemanfaatan hari-hari efektif sekolah dengan baik.
- 4) Sekolah ini memiliki peraturan yang jelas dan tegas terhadap tugas-tugas setiap personil sekolah umumnya, dan tugas-tugas guru mata pelajaran pada khususnya terutama dalam hal pengelolaan kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

3.3 Sumber Data Penelitian

Robert K. Yin (1987:78) menyebutkan sumber data untuk studi kasus, sebagai berikut: "...Evidence for case studies may come from six sources: documents, archival records, interviews, direct observation, participant-observations, and physical artifacts".

Penelitian ini berfokus pada 4 (empat) hal, yaitu, (1) kegiatan guru dalam mempersiapkan proses pembelajarannya, (2) pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi, (3) pemahaman guru terhadap komponen-komponen kurikulum, dan (4) pengaruh pemahaman guru tersebut di atas terhadap proses dan hasil perencanaan pengajaran yang dibuatnya.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka sumber data penelitian ini adalah;

- 1) Guru, yaitu guru yang mengasuh mata pelajaran IPS/Ekonomi di kelas I, II, III sebanyak 3 (tiga) orang guru. Ketiga guru tersebut merupakan sumber data utama dalam penelitian ini.
- 2) Para manajer sekolah, yang terdiri dari; kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, pimpinan bidang administratif sekolah, dan siswa sebagai sumber data pendukung lainnya.
- 3) Dokumen. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Kurikulum Pendidikan Dasar 1994, yang terdiri dari; buku I, tentang Landasan Program dan Pengembangan Kurikulum; buku II, yaitu GBPP SLTP mata pelajaran IPS ; dan buku III, tentang Petunjuk Teknis (Juknis) mata pelajaran IPS/Ekonomi. Selain itu digunakan juga dokumen yang dipakai guru-guru dalam rangka mempersiapkan pengajarannya, berupa; Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program Tahunan, Program Cawu, Program Satuan Pelajaran (PSP), dan Rencana Pengajaran (RP) selama catur wulan 2 untuk kelas I, II, dan III. Dokumen berikutnya adalah; buku-buku pegangan guru dan siswa untuk mengajar dan belajar, buku lembar kerja siswa (LKS), serta buku nilai hasil belajar siswa.

3.4 Pengumpulan Data

Penelitian merupakan suatu upaya mengkaji sesuatu masalah melalui pengolahan dan penafsiran data yang telah dikumpulkan. Data yang menjadi bahan kajian diperoleh melalui beberapa teknik dan alat pengumpul data.

3.4.1 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Adapun teknik dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

A. Angket (Questionnaires)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui sehubungan dengan tugasnya sebagai perencana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.

Isi angket tersebut terdiri dari 4 (empat) bagian; pertama, menanyakan mengenai latar belakang responden, yang terdiri dari informasi umum; pendidikan, lama bekerja, penataran yang diikuti, beban tugas mengajar pada tahun ajaran 1996/1997, serta aktivitas yang diikuti dalam rangka peningkatan kualitas proses belajar mengajar untuk Ekonomi. Ke dua, mengenai kegiatan perencanaan pengajaran Ekonomi, guru ditanya tentang bentuk perencanaan yang dibuat, tujuan setiap tahap perencanaan, sumber-sumber informasi yang digunakan, dan isi perencanaan tersebut. Ke tiga, mengenai pemahaman guru terhadap struktur

keilmuan bidang studi. Dalam bagian ini ditanyakan mengenai; tujuan/sasaran utama dari pengajaran Ekonomi, isi atau materi pokok yang terkandung di dalam pengajaran Ekonomi, ruang lingkup (scope) dan urutan (sequence) materi yang dikembangkan, konsep-konsep penting yang perlu dikembangkan dalam pengajaran Ilmu Ekonomi. Ke empat yang merupakan bagian terakhir dari angket ini menanyakan tentang pemahaman guru terhadap karakteristik kurikulum IPS/Ekonomi 1994 untuk SLTP. Di bagian ini guru ditanya mengenai pendapat mereka tentang tujuan pendidikan Ekonomi dalam kurikulum IPS 1994, cara guru mengembangkan tujuan pembelajaran serta cara pengembangan materi pengajaran, metode pembelajaran serta alat evaluasi yang digunakan.

B. Wawancara (interview)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Robert K. Yin (1987:83) menyebutkan bahwa; "...interviews are essential sources of case study information". Oleh sebab itu, teknik ini digunakan peneliti untuk menjangkau hal-hal yang tidak mungkin ditemukan dalam dokumen, seperti latar belakang pemikiran guru tentang tindakan yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan pengajarannya, tujuan guru melakukan perencanaan pengajaran, manfaat perencanaan pengajaran bagi guru, pendapat guru tentang bidang studi yang diajarkan dan keinginan implisit lainnya yang ada dalam diri guru yang tidak dapat diungkapkan melalui perencanaan pengajaran yang dibuatnya.

Pada saat wawancara, digunakan pedoman wawancara semi structured sebagai alat pengumpul data. Dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lebih lengkap dan mendalam.

C. Observasi

Suharsini Arikunto (1992:128-129) menyebutkan, bahwa observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu; a) Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. b) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Teknik observasi non sistematis, digunakan untuk mengenal dan memahami kondisi lingkungan kerja guru di sekolah, dan hubungan kerja guru dengan guru lainnya.

Sedangkan teknik observasi sistematis, diperlukan oleh peneliti untuk menganalisis alur kesinambungan antara perencanaan pengajaran guru dengan kegiatan kelas yang dilakukan guru. Melalui kunjungan lapangan (dalam hal ini adalah situasi di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung), maka selubung dengan penelitian kasus tentang persiapan mengajar guru, peneliti juga memiliki kesempatan untuk melakukan observasi langsung terhadap perilaku yang diamati

yang relevan dengan masalah penelitian dan kondisi lingkungan kelas dimana proses tersebut terjadi.

Dalam melakukan observasi di kelas, peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi yang digunakan dikembangkan berdasarkan pedoman pengamatan untuk rencana pengajaran dari Allan C. Ornstein (1990:490) mengenai Monitoring the Curriculum: From Plan to Action. Pedoman observasi ini berisikan daftar jenis kegiatan yang timbul selama observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas, dengan cara membubuhkan tanda merah dan hijau pada daftar kegiatan tersebut. Tanda hijau diberikan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif, dan tanda merah digunakan untuk mengidentifikasi strategi yang tidak efektif. Contoh, dalam hal tingkat keterlaksanaan antara rencana pengajaran dengan kegiatan kelas; maka yang akan diamati adalah; scope dan sequence materi, metode yang digunakan, cara guru mengungkapkan fakta-fakta, mengajarkan konsep, dan menarik generalisasi sehubungan dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari.

D. Dokumentasi

Di dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti; dokumen kurikulum IPS/ Ekonomi 1994 (buku I, II, dan III), dokumen perangkat pengajaran yang dimiliki guru (terdiri dari; analisis materi pelajaran, program tahunan, program caturwulan, program satuan pelajaran, rencana pengajaran), buku-buku acuan guru dan siswa dalam mengajar dan

belajar, peraturan-peraturan sekolah yang berkenaan dengan tugas mengajar guru mata pelajaran, catatan harian guru mata pelajaran IPS/Ekonomi, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan buku daftar nilai ulangan siswa.

Teknik dokumentasi dilaksanakan dengan menggunakan pedoman dokumentasi, yang memuat garis-garis besar atau katagori yang akan dicari datanya. Pedoman dokumentasi ini juga dikembangkan berdasarkan format yang ditawarkan oleh Allan C. Ornstein (1990:468) tentang A study of Levels of Teacher Planning, dimana judgment yang diberikan berdasarkan setiap level perencanaan. Contoh; untuk rencana pengajaran, kriteria judgment yang diberikan berdasarkan; (1) ketepatan terhadap waktu yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk pengajaran dan keputusan tentang content, materi, dan sebagainya, (2) keterlibatan siswa dalam PBM, minat (interest) dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran.

3.4.2 Validitas Data

Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan (lapangan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi (Nasution, 1992:105).

Dalam upaya meningkatkan validitas data, peneliti mempertimbangkan pendapat dari Robert K. Yin (1987:89) yang mengatakan, bahwa ada 3 (tiga) prinsip yang jika digunakan dengan tepat, dapat membantu untuk menghadapi masalah-masalah berkenaan

dengan construct validity dan reliability dalam rangka pengumpulan data (data collection) penelitian kasus. Ketiga prinsip tersebut adalah ;

1) Menggunakan bermacam-macam sumber data (using multiple sources of evidence)

Penelitian kasus akan lebih baik apabila menggunakan bermacam-macam sumber data. Keseluruhan sumber-sumber data tersebut selanjutnya akan direviu dan dianalisis secara bersama, dengan demikian maka temuan studi kasus akan didasarkan pada pemusatan informasi dari sumber-sumber yang berbeda.

2) Membuat data base studi kasus (creating a case study data base)

Penyusunan data base yang merupakan bukti data yang telah dikumpulkan dalam segala bentuknya; deskripsi, skema, rekaman dari tape recorder, dan lain-lain guna memudahkan reviu serta penelusuran kembali proses penelitian sewaktu-waktu diperlukan. Data base ini tetap tersimpan utuh, meskipun laporan penelitiannya sudah disusun.

3) Menjaga rangkaian fakta (maintaining a chain of evidence)

Memelihara rantai kaitan dari semua bukti penelitian. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan reliabilitas informasi dalam penelitian. Prinsip ini bertujuan agar pengamat atau pembaca dapat mengerti asal dan penemuan dari setiap bukti data, dari awal pertanyaan penelitian sampai pada kesimpulan akhir. Dengan demikian pula sebaliknya, pembaca dapat meneliti mundur untuk mengetahui asal dari kesimpulan yang telah disusun. Kejelasan kaitan bukti ini memungkinkan untuk menelusuri kembali, untuk mengetahui ada atau tidaknya bias dalam penelitian.

Selanjutnya untuk menjamin masalah validitas data, peneliti melakukan :

1) Triangulation

Patton (dalam Heribertus Sutopo, 1988:31), menyatakan ada 4 (empat) macam triangulasi ; (1) data triangulation, dimana peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama, (2) investigator triangulation, yaitu pengumpulan data yang semacam dilakukan oleh beberapa orang peneliti, (3) methodological triangulation, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda atau dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, dan (4) theoretical triangulation, yaitu melakukan penelitian tentang topik yang sama dan datanya dianalisis dengan menggunakan beberapa perspektif teoritis yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data triangulation dan methodological triangulation dalam rangka meningkatkan validitas data. Triangulasi data digunakan pada saat peneliti ingin mencheck kebenaran data yang diberikan responden sehubungan dengan; data pribadi responden, kegiatan perencanaan pengajaran responden, dan prosedur perencanaan pengajaran yang dilakukan responden.

Triangulasi metodologi, digunakan pada saat peneliti ingin mencheck kebenaran data antara; dokumen rencana pengajaran guru dengan kegiatan observasi kelas. Cara ini digunakan pada saat guru merealisasikan rencana pengajarannya tersebut (actual curriculum) di kelasnya. Selain itu, triangulasi metode ini digunakan untuk

menchek kebenaran data antara pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi dan karakteristik kurikulum yang dituangkan guru ke dalam angket yang diberikan, dengan analisis terhadap dokumentasi perencanaan pengajaran yang dibuat guru dan kegiatan observasi kelas, khususnya pada saat guru mengembangkan materi pelajaran di kelas.

2) Member Check

Cara ini digunakan peneliti sepanjang penelitian berlangsung. Dengan mengecek kembali kebenaran data yang diberikan oleh responden kepada peneliti. Seperti; pada saat selesai melakukan wawancara, peneliti merangkum informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut berikut pemahaman peneliti mengenai informasi yang telah diberikan responden, selanjutnya dibuat laporan sementara, dan kemudian laporan diberikan kepada responden untuk dibaca dan dipelajari apakah ada informasi yang keliru dalam laporan tersebut atau bahkan informasi tersebut masih kurang lengkap dan perlu untuk dilengkapi lebih lanjut.

3.5 Model Analisis Data

Analisis data berhubungan dengan masalah; pengujian (*examining*), mengkatagorisasikan (*categorizing*), mentabulasikan, atau bahkan menyatukan (*recombining*) data, yang semuanya ditujukan pada rencana awal dari penelitian (Robert K. Yin, 1987:99).

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data dianalisis dalam usaha untuk mencari maknanya, yang masih bersifat sementara. Dengan cara analisis ini mendorong peneliti untuk merumuskan pertanyaan baru yang memerlukan data baru yang dapat lebih memantapkan tafsiran atau menambah tafsiran itu.

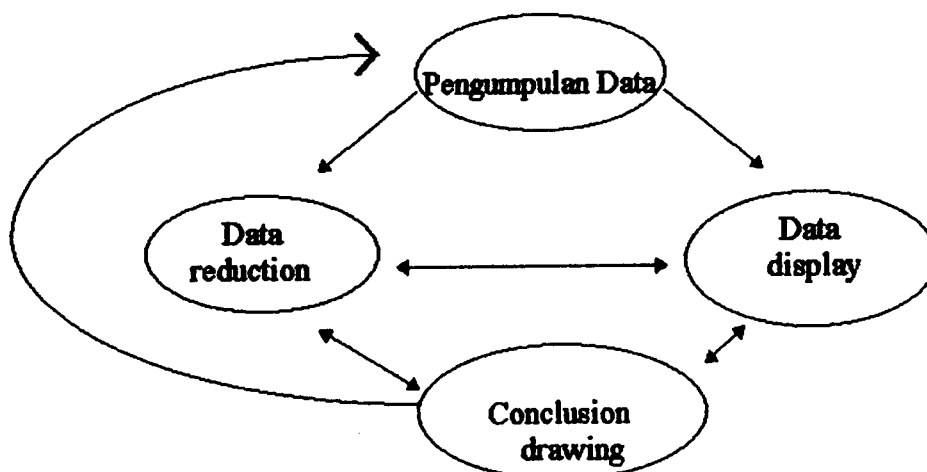
Miles dan Huberman (dalam Heribertus, 1988:34), menyatakan ada 3 (tiga) komponen pokok yang perlu diketahui dalam tahap analisis, yaitu; (1) data reduction, (2) data display, (3) conclusion drawing.

Data reduction merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data (kasar) yang ada dalam catatan hasil wawancara dan observasi peneliti (fieldnote) di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus sepanjang penelitian, yang dimulai dari bahkan sampai sebelum pengumpulan data. Reduksi data sudah dimulai sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual, pemilihan kasus, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai. Pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dalam bentuk singkatan, pengkodean, pemusatan tema, membuat batas-batas permasalahan, dan menulis memo. Proses reduksi ini dilakukan terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai ditulis.

Data display, adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Display data ini disajikan dalam bentuk matriks agar dapat dilihat gambaran keseluruhan dari penelitian.

Conclusion drawing merupakan kesimpulan sementara dari makna yang ditimbulkan melalui data yang telah dikumpulkan dan dirakit dalam bentuk display. Dalam kegiatan ini, kesimpulan yang dibuat peneliti masih bersifat terbuka terhadap kemungkinan-kemungkinan lain yang mungkin timbul selama proses pengumpulan data berlangsung. Kesimpulan akhir baru dapat diberikan setelah proses pengumpulan data berakhir.

Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian kasus ini adalah berdasarkan model interaktif (Interactive model of analysis) dari Miles dan Huberman (dalam Heribertus, 1988:37), seperti yang divisualisasikan melalui gambar 3.1 berikut ini;



Gambar 3.2: Model Interaktif Analisis Data (Heribertus Sutopo, 1988:37)

Aktivitas ke tiga komponen analisis tersebut bersifat interaksi, dengan proses pengumpulan data sebagai awal proses siklus, Dalam bentuk ini peneliti tetap bergerak

3.6.1 Tahap Persiapan (Pra Lapangan)

Kegiatan dalam tahap persiapan ini, meliputi; (a) survey pendahuluan dan studi literatur, (b) menyusun rancangan penelitian, (c) mengurus perizinan penelitian, (d) memilih lokasi penelitian.

a. Survey Pendahuluan dan Studi Literatur

Sebelum menyusun rancangan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi literatur, berikutnya adalah melakukan survey pendahuluan (dilaksanakan pada bulan Juni-Juli). Berangkat dari masalah mengenai rendahnya prestasi belajar siswa SLTP dalam mata pelajaran IPS dan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, maka melalui studi literatur tentang proses implementasi kurikulum pada level sekolah dan analisis dokumen kurikulum 1994 untuk SLTP, yang terdiri dari; Buku I (Landasan Program dan Pengembangan Pendidikan Dasar), Buku II (GBPP), dan Buku III (Petunjuk Teknis untuk Mata Pelajaran IPS/Ekonomi), serta Buku Persiapan guru dan Pelaksanaannya yang diterbitkan oleh Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Barat untuk pelaksanaan program Kurikulum Pendidikan Dasar/SMU/SMK tahun 1994, ditemukan permasalahan yang terletak pada lemahnya pengelolaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru-guru IPS khususnya guru-guru bidang kajian Ekonomi. Kemudian untuk memantapkan permasalahan penelitian, dilakukan survey pendahuluan di 2 (dua) SLTP Negeri dan 1 (satu) SLTP Swasta di kotamadya Bandung. Dari ketiga SLTP tersebut ditemukan kesamaan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru mata

pelajaran IPS/Ekonomi, yaitu dalam merancang kegiatan belajar mengajar IPS/Ekonomi.

Berdasarkan survey pendahuluan tersebut, juga diperoleh gambaran bahwa guru-guru tersebut memiliki perbedaan dalam hal pemahaman terhadap struktur keilmuan bidang studi yang diajarkan dan dalam hal memahami komponen-komponen utama kurikulum, seperti; tujuan, materi, metoda, dan cara penilaian hasil dan proses belajar.

b. Menyusun Rancangan Penelitian

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, selanjutnya disusun rancangan penelitian untuk diajukan kepada para pembimbing. Rancangan penelitian yang diajukan pada prinsipnya disetujui (pada tanggal 22 Agustus 1996), tetapi masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan terutama dalam masalah metode penelitian. Oleh sebab itu rancangan penelitian ini bersifat fleksibel dan tidak tertutup kemungkinan untuk terus berkembang pada saat penelitian dilaksanakan.

c. Mengurus Perizinan

Prosedur yang ditempuh dalam hal memperoleh izin penelitian adalah sebagai berikut;

- 1) Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Rektor IKIP Bandung, u.b Pembantu Rektor I, nomor 5697/K04/PL06.05/1996 tanggal 09 September 1996, yang ditujukan kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat, peneliti menghubungi Direktorat Sospol tersebut.

- 2) Atas dasar surat pengantar tersebut di atas, kemudian Direktorat Sospol Dati I Propinsi Jawa Barat mengeluarkan surat rekomendasi izin penelitian nomor 070.1/7013 tanggal 18 September 1996, yang ditujukan kepada Kepala Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Barat di Bandung.
- 3) Kemudian Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kodya Bandung melalui surat nomor 4713/I02-1/KL.96 tanggal 26 September 1996, mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SLTP di Kodya Bandung.
- 4) Berdasarkan surat izin dari Kakandepdikbud Kodya Bandung, kemudian peneliti pada tanggal 30 September 1996 menghubungi SLTP Negeri 12 yang dipilih sebagai lokasi penelitian di wilayah Bandung Utara untuk memperoleh izin penelitian secara resmi.

d. Memilih Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan kata lain, lokasi penelitian yang dipilih harus dapat memberi data yang diperlukan guna menjawab masalah penelitian.

Selain berdasarkan arahan yang diberikan dari pihak Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Barat, sebelum SLTP 12 ditentukan sebagai lokasi penelitian, sebelumnya terlebih dahulu telah dilakukan survey pendahuluan di beberapa SLTP Negeri dan SLTP Swasta di wilayah Bandung Utara bersamaan dengan pemantapan masalah penelitian. Selain itu, lokasi penelitian yang terpilih juga dengan melalui beberapa pertimbangan (seperti yang telah tersebut pada sub bab 3.2 di atas).

3.6.2 Tahap Pelaksanaan (Pengumpulan data dan analisis data)

Setelah prosedur administratif dipenuhi, pengumpulan data dilakukan secara langsung. Artinya, peneliti mendatangi SLTP 12 yang telah dipilih sebagai tempat lokasi penelitian kasus. Dengan melalui Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan pengajaran, guru-guru yang mengajar bidang kajian Ekonomi untuk kelas I, II, dan kelas III diperkenalkan kepada peneliti. Selanjutnya dalam kesempatan ini peneliti mengadakan tatap muka dengan guru-guru tersebut dan memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Dalam kesempatan pertemuan pertama ini pula peneliti membuat perjanjian kepada masing-masing guru untuk mengatur jadwal pertemuan-pertemuan berikutnya dalam rangka pengumpulan data penelitian.

Untuk menjaga kerahasiaan data, nama-nama responden dalam penelitian ini tidak dicantumkan dengan nama sebenarnya, tetapi diberi kode sebagai berikut ;

- Guru Ekonomi kelas I diberi kode EB
- Guru Ekonomi kelas II diberi kode EM
- Guru Ekonomi kelas III diberi kode EI

Sedangkan kualifikasi untuk masing-masing responden dapat dilihat dalam tabel 4.1 pada sub bab 4.1 (deskripsi).

Pengumpulan data telah dimulai sejak awal peneliti mendatangi lokasi penelitian secara resmi dan memperkenalkan diri kepada personil sekolah (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, pegawai administratif, para guru, dan sebagainya. Selain memulai untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan lokasi penelitian, peneliti

juga mulai untuk mengamati, mengumpulkan data, dan mencari informasi yang peneliti butuhkan. Dari hasil pengamatan, data dan informasi yang diperoleh tersebut peneliti membuat catatan pada buku yang telah peneliti siapkan untuk mencatat hal-hal yang memiliki hubungan dengan kegiatan penelitian. Adapun buku catatan ini peneliti bagi menjadi 3 (tiga) bagian : pertama, keterangan obyek yang diamati baik berupa orang-orang maupun benda-benda, ditulis secara ringkas; kedua, bagian deskripsi, bagian ini merupakan uraian dari peristiwa (obyek) yang peneliti amati; ketiga, refleksi, adalah uraian sebagai wakil ungkapan pikiran-pikiran pribadi peneliti terhadap objek yang diamati tersebut (catatan dari sisi subyektif peneliti selama perjalanan penelitian). Khusus untuk bagian yang ke tiga dari buku catatan peneliti ini, diisi hanya pada saat situasi dan kondisi di lokasi penelitian memberikan peluang, dan apabila tidak memungkinkan, maka peneliti menuliskannya dalam perjalanan pulang dari lokasi penelitian atau setelah sampai di rumah. Namun demikian, perlu untuk diketahui bahwa di lokasi penelitian peneliti telah diberi izin dan diterima untuk memilih sendiri tempat bekerja selama melakukan kegiatan penelitian di sekolah tersebut. Oleh sebab itu kesempatan untuk menulis lebih banyak dilakukan di lokasi penelitian meskipun akhirnya peneliti sering menulis catatan hasil pengamatan di ruangan yang berbeda, misalnya; di ruangan guru, perpustakaan, ruangan koperasi, ruangan bagian administrasi, atau bahkan di ruangan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berikutnya adalah tahap analisis. Analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Proses analisis dilakukan dengan berpedoman kepada

pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Heribertus, 1988:37), yaitu model interaktif (*interactive model*) dimana proses analisis tersebut dilakukan sepanjang proses penelitian (lihat model analisis data pada sub bab 3.5). Baru setelah masa pengumpulan data selesai, peneliti melakukan analisis antar kasus karena kasus yang dihadapi adalah kasus ganda dimana masalahnya sama, namun dilakukan oleh beberapa subyek penelitian. Untuk mempermudah menemukan makna dari kasus-kasus tersebut, peneliti melakukannya dengan menggunakan pola matriks.

3.6.3 Tahap Penulisan Laporan

Sebagai tahap akhir penelitian kasus, adalah peneliti menafsirkan hasil analisis tersebut di atas secara keseluruhan sesuai dengan tujuan penelitian dalam rangka menyusun kesimpulan akhir penelitian guna memberikan makna dari data yang diperoleh melalui proses penelitian kasus yang dipilih sebagaimana adanya.

